

INSTITUT KESENIAN MAKASSAR

**SKRIPSI TUGAS AKHIR PERANCANGAN
2019/2020**

**OLEH :
MUH. FADLI REZKY PRADITYA BASMA
D511 13 505**



**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2020



Optimization Software:
www.balesio.com

HALAMAN PENGESAHAN

INSTITUT KESENIAN MAKASSAR

Diajukan untuk memenuhi syarat kurikulum tingkat sarjana
pada Program Studi S1 Arsitektur Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Penyusun

Muh. Fadly Rezky Praditya Basma
D511 13 505

Gowa, 27 Oktober 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si
NIP. 19570729 198601 2 001

Pembimbing II

Rahmi Amin Ishak, ST., MT
NIP. 19760314 200212 2 005

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur

Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT
NIP. 19690612 199802 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fadly Rezky Praditya Basma

Nim : D51113505

Departemen : Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau tidak dapat dibuktikan bahwa atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 Oktober 2020

Penulis,


Muh. Fadly Rezky Praditya Basma

D51113505



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanairahim

Alhamdulillahirabbilalamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dari Bab 1 hingga Bab 3 ini dengan baik. Tak lupa penulis panjatkan *shalawat* kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, beliaulah yang membawa umat manusia dari zaman jahilia ke jaman yang terang menderang. Pengerjaan proposal ini merupakan salah satu tahap untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Adapun judul dari proposal ini adalah, **Institut Kesenian Makassar**. Proposal ini bisa terselesaikan tidak lepas dari jasa dan kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya dari dosen-dosen Laboratrium Perancangan, teman-teman angkatan Jurusan Arsitektur 2013, dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

Penulis berharap para pembaca dapat memberikan kritik atau saran untuk perbaikan penulisan yang lebih baik.

Makassar, 28 Oktober 2020
Penulis,

Muh. Fadli Rezky Praditya Basma



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABLE	x
ABSTRAK.....	1
BAB I.....	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	7
1. Arsitektural	7
2. Non Arsitektural	7
C. Tujuan dan Sasaran.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Sasaran.....	7
D. Batasan dan Lingkup Pembahasan.....	7
1. Batasan Pembahasan.....	7
2. Lingkup Pembahasan.....	8
BAB II	9
DAFTAR PUSTAKA	9
Pandangan Umum Institut.....	9
Pengertian Institut.....	9



2.	Jenis Institut Secara Umum	9
3.	Hukum Mendirikan Institut.....	10
4.	Syarat Mendirikan Institut	11
5.	Rancangan Kurikulum dan Fakultas	13
B.	Tinjauan Umum Seni	16
1.	Pengertian Seni	16
2.	Sejarah Seni	17
3.	Fungsi Seni	18
4.	Cabang-Cabang Seni.....	20
5.	Macam-Macam Seni	22
C.	Studi Komparasi Fungsi Sejenis	25
1.	ISI Jogjakarta	25
2.	Institut Kesenian Jakarta (IKJ).....	28
BAB III	31
METODE PEMBAHASAN	31
A.	Jenis Pembahasan.....	31
B.	Waktu Pembahasan.....	31
C.	Pengumpulan Data.....	31
a.	Survey Lapangan	31
b.	Studi Pustaka.....	31
c.	Studi Banding	31
D.	Teknik Analisis Data	32
	32
	33
	34



TINJAUAN INSTITUT KESENIAN MAKASSAR.....	34
A. Gambaran Umun Kota Makassar.....	34
1. Gambaran Fisik Kota Makassar.....	34
2. Tinjauan Non Fisik Kota Makassar	40
B. Tinjauan Pengadaan Institut Kesenian Makassar.....	42
1. Tujuan	42
2. Peran	42
3. Prospek Perkembangan IKM di Kota Makassar.....	43
C. Struktur Organisasi	45
1. Skema Struktur Organisasi Institut.....	45
2. Skema Struktur Organisasi Fakultas.....	46
D. Analisa Pengguna dan Kegiatan Bangunan	47
1. Analisa Perkiraan Pengguna IKM	47
2. Unsur Pelaku Kegiatan Institut Kesenian Makassar	49
3. Program Kegiatan	51
4. Identifikasi Kegiatan.....	52
5. Pola Kegiatan.....	52
6. Kebutuhan Fasilitas dan Ruang	56
BAB V	60
KONSEP DASAR PERANCANGAN	60
A. Konsep Perancangan Makro	60
1. Penentuan Lokasi.....	60
Lokasi Terpilih.....	65
Pilihan Tapak	67
Alternatif 1	68



2. Alternatif 2.....	69
3. Alternatif 3.....	71
4. Tapak Terpilih.....	71
C. Analisis Tapak	73
D. Konsep Perancangan Mikro.....	78
1. Pendekatan Kebutuhan Ruang	78
2. Pola Hubungan Antar Ruang	87
3. Konsep Besaran Ruang.....	91
4. Sistem Struktur	100
5. Sistem Pencahayaan Bangunan.....	103
6. Sistem Penghawaan	104
7. Sistem Utilitas.....	105
E. Konsep Bentuk.....	109
1. Konsep Penataan Massa Bangunan	109
2. Konsep Bentuk.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1: Konsep Jenjang KKNI.....</i>	<i>14</i>
<i>Gambar 2, Institut Seni Indonesia (ISI) Jogjakarta.....</i>	<i>25</i>
<i>Gambar 3, Denah ISI Jogja.....</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 4, Logo Institut Kesenian Jakarta (IKJ).....</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 5, Pola Denah IKJ.....</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 6, Konsep Lingkup Pembahasan.....</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 7, Peta Pembagian Kecamatan di Makassar.....</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 8. Pembagian RTRW Kota Makassar.....</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 9, Skema Struktur Institut.....</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 10, Skema Struktur Organisasi Fakultas.....</i>	<i>46</i>
<i>Gambar 11, Pola Kegiatan dari Dosen/Tenaga Pengajar IKM.....</i>	<i>53</i>
<i>Gambar 12, Pola Kegiatan dari Mahasiswa IKM.....</i>	<i>54</i>
<i>Gambar 13, Pola Kegiatan dari Pengelola IKM.....</i>	<i>55</i>
<i>Gambar 14, Pola Kegiatan dari Staff dan Karyawan IKM.....</i>	<i>55</i>
<i>Gambar 15, Pola Kegiatan dari Pengunjung IKM.....</i>	<i>56</i>
<i>Gambar 16, Layout Kelas.....</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 17, Peta Lokasi Terpilih, Kecamatan Tamalanrea.....</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 18, Alternatif Tapak 1.....</i>	<i>68</i>
<i>Gambar 19, Alternatif Tapak 2.....</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 20, Alternatif Tapak 3.....</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 21, Analisis Tapak (Rona Awal).....</i>	<i>73</i>
<i>Gambar 22, Analisis Tapak (Arah Matahari dan Angin).....</i>	<i>74</i>
<i>Gambar 23, Analisis Tapak (Kebisingan).....</i>	<i>75</i>
<i>Gambar 24, Analisis Tapak (Zonase Tapak).....</i>	<i>76</i>
<i>Gambar 25, Analisis Tapak (Sempadan Bangunan).....</i>	<i>77</i>
<i>Gambar 26, Pola Hubungan Ruang Gedung Rektorat IKM.....</i>	<i>87</i>



<i>Gambar 27, Pola Hubungan Ruang Gedung Kelas IKM</i>	<i>87</i>
<i>Gambar 28, Pola Hubungan Ruang Gedung Fakultas Seni Pertunjukan</i>	<i>88</i>
<i>Gambar 29, Pola Hubungan Ruang Fakultas DKV</i>	<i>89</i>
<i>Gambar 30, Pola Hubungan Ruang Fakultas Media Rekam</i>	<i>90</i>
<i>Gambar 31, Pola Hubungan Ruang Gedung Pertunjukan IKM.....</i>	<i>91</i>
<i>Gambar 32, Pola Hubungan Ruang Keseluruhan Gedung di IKM.....</i>	<i>91</i>
<i>Gambar 33, Luasan Gedung Kampus IKM</i>	<i>99</i>
<i>Gambar 34, Pondasi Tapak (Foot Plate)</i>	<i>100</i>
<i>Gambar 35, Struktur Rangka.....</i>	<i>101</i>
<i>Gambar 36, Ilustrasi Struktur Rangka Baja</i>	<i>102</i>
<i>Gambar 37, Ilustrasi Struktur Atap Plat Beton</i>	<i>103</i>
<i>Gambar 38, Ilustrasi Struktur Space Frame.....</i>	<i>103</i>
<i>Gambar 39, Ilustrasi Jaringan Listrik IKM.....</i>	<i>105</i>
<i>Gambar 40, Ilustrasi Sistem Pendistribusian Air di IKM</i>	<i>105</i>
<i>Gambar 41, Ilustrasi Penangkal Petir Sangkar Faraday.....</i>	<i>107</i>
<i>Gambar 42, Ilustrasi Sistem Persampahan IKM.....</i>	<i>107</i>
<i>Gambar 43, Sistem Keamanan di IKM.....</i>	<i>108</i>
<i>Gambar 44, Konsep Tata Letak IKM.....</i>	<i>110</i>
<i>Gambar 45, Konsep Bentuk Bangunan.....</i>	<i>112</i>



DAFTAR TABLE

<i>Table 1, Penjabaran Standar Nasional Pendidikan Tinggi.....</i>	<i>15</i>
<i>Table 2, Luasan Kecamatan di Kota Makassar.....</i>	<i>36</i>
<i>Table 3, Rata-raat suhu dan kelembaban udara menurut bulan di Kota Makassar, 2017</i>	<i>37</i>
<i>Table 4, Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Kota Makassar tahun 2015, 2016, 2017.....</i>	<i>41</i>
<i>Table 5, Peresentase Penduduk Umur 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah di Kota Makassar Tahun 2017</i>	<i>42</i>
<i>Table 6, Jumlah Mahasiswa FSD-UNM dari Tahun ke Tahun</i>	<i>47</i>
<i>Table 7, Daftar Studio dan Lab. Fakultas Media Rekam</i>	<i>58</i>
<i>Table 8, Daftar Studio dan Lab. Fakultas Seni Pertunjukan.....</i>	<i>58</i>
<i>Table 9, Daftar Studio dan Lab. di Fakultas Seni Desain dan Komunikasi Visual....</i>	<i>58</i>
<i>Table 10, Jumlah Sekolah Negeri di Kecamatan Tamalanrea Menurut Tingkatannya</i>	<i>67</i>
<i>Table 11, Jumlah Sekolah Swasta di Kecamatan Tamalanrea Menurut Tingkatannya</i>	<i>67</i>
<i>Table 12, Pembobotan Alternatif Tapak.....</i>	<i>72</i>
<i>Table 13, Pendekatan Kebutuhan Ruang, Menuurut Pelakunya.....</i>	<i>81</i>
<i>Table 14, Besaran Ruang Gedung Rektorat</i>	<i>92</i>
<i>Table 15, Besaran Ruang Gedung Kelas</i>	<i>93</i>
<i>Table 16, Besaran Ruang Gedung Fakultas Seni Pertunjukan</i>	<i>95</i>
<i>Table 17, Besaran Ruang Gedung Fakultas DKV</i>	<i>96</i>
<i>Table 18, Besaran Ruang Gedung Fakultas Media Rekam</i>	<i>98</i>
<i>Besaran Ruang Gedung Pertunjukan IKM.....</i>	<i>99</i>
<i>Pola Tata Massa Bangunan.....</i>	<i>110</i>



INSTITUT KESENIAN MAKASSAR

Muh. Fadly Rezky Praditya Basma ⁽¹⁾, **Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M. Si.**⁽²⁾, **Rahmi Amin Ishak, ST.,MT** ⁽²⁾.

⁽¹⁾Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

⁽²⁾Dosen Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

E-mail: fadlybasma@gmail.com

ABSTRAK

Berkesenian adalah salah satu kebutuhan yang diperlukan oleh manusia sebagai pengaktualisasian diri. Kata Plato “Pendidikan seni harus menjadi dasar dari segala pendidikan”, sedangkan perguruan tinggi yang bertaraf nasional hanya berada di Indonesia bagian barat, padahal Indonesia bagian timur juga memerlukan perguruan tinggi kesenian yang berstandar nasional. Tujuan didirikannya institut ini adalah sebagai tempat aktualisasi diri para praktisi seni, bakal calon seniman, akademisi seni ataupun para seniman itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan mereka ataupun menyebar luaskan/promosi tentang pendidikan kesenian. Perencanaan Institut Kesenian Makassar menggunakan metode *Form Follow Function*, dan direncanakan seefisien mungkin sebagai suatu perguruan tinggi formal.

Proses perencanaan Institut Kesenian Makassar menghasilkan beberapa analisis berupa analisis lokasi, jenis kegiatan yang diwadahi, pengguna museum teknologi, kelengkapan yang harus di penuhi, dan kesan yang akan di timbulkan pada setiap gedung yang ada di Kawasan Institut Kesenian Makassar



nci: Institut, Kesenian.

INSTITUT KESENIAN MAKASSAR

Muh. Fadly Rezky Praditya Basma ⁽¹⁾, **Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M. Si.⁽²⁾, Rahmi Amin Ishak, ST.,MT ⁽²⁾.**

⁽¹⁾ Student of Architecture Department, Hasanuddin University

⁽²⁾ Lecture of Architecture Department, Hasanuddin University

E-mail: fadlybasma@gmail.com

ABSTRAK

Art is one of the needs needed by humans as self-actualization. Plato said, "Art education must be the basis of all education", while universities with national standards are only in western Indonesia, whereas eastern Indonesia also needs national standard arts colleges. The purpose of establishing this institute is as a place for self-actualization of art practitioners, aspiring artists, art academics, or the artists themselves to develop their abilities or disseminate/promote art education. The planning of the Makassar Arts Institute uses the Form Follow Function method and is planned as efficiently as possible as a formal university.

The planning process of the Makassar Arts Institute produces several analyzes in the form of location analysis, types of activities that are accommodated, technology museum users, equipment that must be fulfilled, and the impression that will be generated on every building in the Makassar Art Institute area.

Keywords: Institute, Arts.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkesenian adalah salah satu kebutuhan yang diperlukan oleh manusia setelah terpenuhinya kebutuhan dasar mereka. Berkesenian bisa digolongkan sebagai kebutuhan psikologis manusia, karena menuntut harus terpenuhinya hasrat dari satu individu ataupun kelompok, seperti yang dipaparkan *Maslow* yang disebutkannya sebagai aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah sebuah pencapaian tertinggi dari pemenuhan kebutuhan manusia yang dijelaskan oleh *Abraham Maslow* dalam bukunya *Hierarchy of Needs*.

Berkesenian telah dilakukan manusia dari jaman dahulu kala, hal ini terbukti dari ditemukannya lukisan purba di dinding-dinding gua prasejarah, bahkan lukisan paling tua yang telah ditemukan manusia sejauh ini, telah berumur 44.000 tahun. Lukisan-lukisan itu menceritakan tentang keseharian yang mereka jalani, seperti berburu hewan contohnya. Berkesenian memiliki banyak wujud diantaranya berupa corat-coretan, gerakan, nada ataupun syair yang dapat dirasakan oleh panca indera manusia, seperti pengertian seni yang diungkapkan oleh *Aristoteles* “seni adalah suatu bentuk ungkapan atau penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu meniru alam”.

Dijaman sekarang kesenian dapat diperoleh dari berbagai macam media, mulai dari media cetak, media rekam ataupun menyaksikan hiburan itu secara langsung. Kesenian itu sendiri telah menyentuh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari sebagai hiburan rakyat semata hingga sebagai bahan penelitian para guru besar. Saat ini tidak ada aspek yang luput dari kesenian, hingga ada ungkapan dimasyarakat yang mengatakan “Semua ada seninya”. Sejalan sejalan dengan ungkapan tersebut, saat ini dengan bantuan kemajuan



teknologi semua orang, semua lapisan masyarakat bisa melakukan kesenian, walaupun tanpa melewati pendidikan formal seni.

Pendidikan seni secara formal sendiri, biasanya hanya di dapatkan didalam jenjang sekolah dasar, padahal menurut *Plato* “Pendidikan seni harus menjadi dasar dari segala pendidikan”, karena pada dasarnya kesenian adalah refleksi dari budaya masyarakat yang mendukungnya. Pendidikan seni bisa didapatkan dari berbagai cara, mulai dari otodidak, non-formal, in-formal ataupun secara formal. Pendidikan seni secara formal tentunya memiliki lebih banyak keuntungan, seperti memiliki jenjang yang lebih terstruktur, tenaga pengajar yang terqualifikasi, bersifat akademis, dan banyak lagi, yang maka dari hal itu pendidikan tinggi berbasis kesenian secara formal dianggap penting, seperti yang diungkapkan *Ross(1982)*“Kurikulum pendidikan seni merupakan kurikulum humanitas yang mengutamakan pembinaan kemanusiaan dan bukan kurikulum sosial yang berorientasikan hasil praktis”.

“Tanggung jawab lembaga kejuruan pendidikan seni sebatas menimbulkan dan mengembangkan potensi, keahlian dan kemahiran berkesenian dari bakal calon seniman, pelaku seni, pengkaji seni dan calon pekerja seni” (M. Jazuli, 2016). Pendidikan tinggi seni secara formal dapat mengembangkan kesenian dan ilmu seni, lebih banyak dan lebih kreatif, karena para mahasiswa dituntut untuk lebih merangsang rasa, nalar dan kreatifitas mereka. Selain itu, pendidikan tinggi seni secara formal dapat melestarikan kesenian-kesenian tradisional secara langsung dan tidak langsung, yang dapat diatur dalam kurikulum mereka.

Pendidikan tinggi seni secara formal memiliki banyak bentuk dari sekolah tinggi, institut, hingga universitas. Perguruan tinggi yang terkenal dengan pendidikan seninya di Indonesia adalah Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta), dan Institut Teknologi Bandung (ITB) yang semuanya terletak di pulau Jawa atau di Indonesia bagian



barat. Maka dari itu, pembangunan perguruan tinggi seni di kawasan Indonesia timur dianggap perlu, yang setara dari segi kualitas dan materil dari perguruan-perguruan tinggi diatas.

Tidak kalah dari kawasan Indonesia Barat, kawasan Indonesia Timur juga memiliki banyak sekali kesenian, kebudayaan, serta adat, tetapi kota manakah yang cocok untuk perguruan tinggi ini?

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah mahasiswa terbanyak di kawasan Indonesia Timur menurut provinsinya adalah provinsi Sulawesi Selatan dengan angka 72.719 mahasiswa untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 264.000 mahasiswa untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dengan laju ekonomi sebesar 7.07% pada tahun 2018. Selain itu kota Makassar sebagai ibukota provinsi Sulawesi Selatan adalah kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur. Hal-hal tersebut dipandang cukup untuk menjadikan kota Makassar sebagai kota untuk pembagunan perguruan tinggi yang berbasis pendidikan kesenian dan kebudayaan yang lengkap dari segi sarana dan prasarananya.

Kota Makassar sendiri yang telah di anggap sebagai ibu kota Indonesia timur, hanya memiliki satu universitas yang menawarkan fasilitas kesenian didalam kurikulumnya, yaitu Universitas Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar menawarkan Fakultas Seni dan Desain (FSD) dengan kelaim mereka yang dikutip dari website resmi UNM.ac.id, sebagai satu-satunya fakultas yang membina secara lengkap bidang kesenian di tingkat perguruan tinggi di Indonesia saat ini.

Pemilihan wadah paling tepat untuk bentuk dari perguruan tinggi ini adalah bentuk Institut, karena pendidikan di institut lebih terfokus, kepada satu objek tertentu, ketimbang dengan universitas yang cakupannya lebih meluas, sehingga bakal calon seniman yang menempuh pendidikan seni di institut,



mempunyai jenjang pendidikan yang lebih terstruktur dan jenjang untuk karir yang jelas dan terarah.



B. Rumusan Masalah

1. Arsitektural

- a. Bagaimana merancang sarana dan prasarana dengan pendekatan arsitektural agar dapat memenuhi kebutuhan Institut Kesenian Makassar ini?
- b. Bagaimana pemilihan lokasi untuk menempatkan Institut Kesenian Makassar?

2. Non Arsitektural

- a. Bagaimana menerapkan dan memenuhi kriteria standard nasional sebagai institut yang terakreditasi?
- b. Bagaimana menciptakan sebuah Institut Kesenian Makassar yang kondusif agar semua kegiatan terlaksana dengan baik?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan Institut Kesenian Makassar.

2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah tersusunnya landasan konseptual perencanaan berdasarkan aspek-aspek perancangan sebagai acuan dan pedoman dalam desain arsitektur untuk merancang sebuah perencanaan Institut Kesenian yang ada di Makassar.

D. Batasan dan Lingkup Pembahasan

1. Batasan Pembahasan

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit ruang masalah yang diperoleh dari berbagai analisa.

Pembahasan dibatasi pada perancangan pembangunan institut seni yang akan dibangun di Makassar dan memenuhi standar-standar nasional sebagai



sebuah perguruan tinggi yang diimplementasikan terhadap teori-teori arsitektur.

2. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam hal ini ditekankan pada fungsi bangunan sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki spesifik ilmu yaitu kesenian, serta mewadahi kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran didalamnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Institut

1. Pengertian Institut

- a. Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012, institut merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Institut merupakan organisasi, badan, atau perkumpulan yang ber-tujuan melakukan suatu penyelidikan ilmiah.

Dari pengertian diatas institut adalah perguruan tinggi setingkat universitas yang menyelenggarakan pendidikan dibidang tertentu dan juga menyelenggarakan pendidikan vokasi/profesi.

2. Jenis Institut Secara Umum

Berdasarkan system kelembagaan, institut terbagai menjadi 2, yaitu:

- a. Institut Negeri, yaitu lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah.
- b. Institut swasta, yaitu lembaga yang diselenggarakan oleh non-pemerintah/swasta.

Institut ini akan bersifat swasta, karena tidak diselenggarakan oleh pemerintah dan bersifat independen, tetapi dalam menyelenggarakan pendidikan institut ini tetap akan mengacu pada standar-standar untuk menyelenggarakan institut.



3. Hukum Mendirikan Institut

Berdasarkan peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, dengan pertimbangan berdasarkan:

- a. Ketentuan Pasal 31 ayat (4), Pasal 34 ayat (2), dan Pasal 92 ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- b. Pasal 7 ayat (1) huruf a, Pasal 7 ayat (2), dan Pasal 12 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,

Menetapkan bahwa, sebagaimana yang tercantum pada Pasal 3 ayat (4), Institut menyelenggarakan jenis pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dan/atau profesi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu, melalui:

- a. Program sarjana;
- b. Program magister;
- c. Program doktor;
- d. Program diploma tiga;
- e. Program diploma empat atau sarjana terapan;
- f. Program magister terapan;
- g. Program doktor terapan; dan/atau
- h. Program profesi

Dalam hal ini, Institut Kesenian Makassar akan menyelenggarakan 2 program pendidikan, program diploma tiga dan program sarjana. Program diploma tiga sebagai bentuk pengajaran mahasiswa yang lebih praktikal dan siap turun menjadi seniman, sedangkan penyelenggaraan program sarjana,



sebagai sumbangsih terhadap perkembangan kesenian dalam hal kualitas dan ilmu pengetahuan dalam hal kesenian khususnya di Kota Makassar.

4. Syarat Mendirikan Institut

Persyaratan untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi jika yang didirikan dinaungi oleh lembaga swasta tercantum pada pasal 13 yaitu:

- (1) Pendirian PTS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) harus memenuhi syarat minimum akreditasi Program Studi dan perguruan tinggi sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.
- (2) Syarat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. kurikulum, yang disusun berdasarkan kompetensi lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi;
 - b. Dosen untuk 1 (satu) Program Studi, paling sedikit berjumlah:
 1. 5 (lima) orang pada program diploma atau program sarjana untuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi;
 2. 2 (dua) orang pada akademi komunitas,
dengan ketentuan :
 1. memenuhi usia dan kualifikasi akademik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan;
 2. dapat bekerja penuh waktu berdasarkan EWMP;
 3. belum memiliki Nomor Induk Dosen Nasional atau Nomor Induk Dosen Khusus;
 4. bukan guru yang telah memiliki Nomor Urut Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
 5. bukan pegawai tetap pada instansi lain; dan
 6. bukan Aparatur Sipil Negara;



- c. 3 (tiga) instruktur untuk 1 (satu) Program Studi pada akademi komunitas dengan kualifikasi yang ditentukan dalam pedoman pendirian;
- d. tenaga kependidikan paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang untuk melayani Program Studi pada program diploma atau program sarjana, dan 1 (satu) orang untuk melayani perpustakaan, dengan ketentuan:
 - 1. paling rendah berijazah diploma tiga;
 - 2. berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun;
 - 3. bersedia bekerja penuh waktu selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam per minggu;
- e. organisasi dan tata kerja PTS disusun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- f. lahan untuk kampus PTS yang akan didirikan memiliki luas paling sedikit:
 - 1. 10.000 (sepuluh ribu) meter persegi untuk universitas;
 - 2. 8.000 (delapan ribu) meter persegi untuk institut; atau
 - 3. 5.000 (lima ribu) meter persegi untuk sekolah tinggi, politeknik, akademi, atau akademi komunitas,
- g. telah tersedia sarana dan prasarana terdiri atas:
- i. lahan untuk kampus PTS yang akan didirikan berada dalam 1 (satu) lokasi memiliki luas paling sedikit:
- j. telah memiliki sarana dan prasarana terdiri atas:
 - 1. ruang kuliah paling sedikit 1 (satu) meter persegi per Mahasiswa;
 - 2. ruang Dosen tetap paling sedikit 4 (empat) meter persegi per orang;



3. ruang administrasi dan kantor paling sedikit 4 (empat) meter persegi per orang;
4. ruang perpustakaan paling sedikit 200 (dua ratus) meter persegi termasuk ruang baca yang harus dikembangkan sesuai dengan penambahan jumlah Mahasiswa;
5. ruang laboratorium, komputer, dan sarana praktikum dan/atau penelitian sesuai dengan kebutuhan setiap Program Studi;
6. buku paling sedikit 200 (dua ratus) judul per Program Studi sesuai dengan bidang keilmuan pada Program Studi, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang- undangan.

Fisik bangunan kampus yang akan direncanakan akan mengacu pada standar yang ada diatas dengan tambahan beberapa fasilitas pelengkap yang sesuai dengan kebutuhan akan setiap fakultas dan jurusan di kampus ini, seperti adanya studio gambar hingga studio rekaman untuk menunjang pembelajaran, gedung pertunjukan sebagai tempat pementasan pagelaran mahasiswa.

5. Rancangan Kurikulum dan Fakultas

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki „kemampuan“ setara dengan „kemampuan“ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki



“kemampuan” yang setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, yaitu :

- Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
- Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.



Gambar 1: Konsep Jenjang KKNI
(Sumber : Kementerian Ristekdikti)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak



perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1), yang harus memuat mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Standar nasional pendidikan tinggi yang dimaksud terdiri atas 3, yaitu :

- Standar Nasional Pendidikan
- Standar Nasional Peniitian; dan
- Standar Nasional Pengabdian Masyarakat; yang di jabarkan sebagai berikut:

Standar Nasional Pendidikan	Standar Nasional Pendidikan	Standar Nasional Pengabdian Masyarakat
a. standar kompetensi lulusan;	a. standar hasil penelitian;	a. standar hasil pkm;
b. standar isi pembelajaran;	b. standar isi penelitian;	b. standar isi pkm
c. standar proses pembelajaran;	c. standar proses penelitian;	c. standar proses pkm
d. standar penilaian pembelajaran;	d. standar penilaian penelitian;	d. standar penilaian pkm
e. standar dosen dan tenaga kependidikan;	e. standar peneliti;	e. standar pelaksana pkm
f. standar sarana dan prasarana pembelajaran;	f. standar sarana dan prasarana penelitian;	f. standar sarana dan prasarana pkm;
g. standar pengelolaan pembelajaran; dan	g. standar pengelolaan penelitian; dan	g. standar pengelolaan pkm; dan
h. standar pembiayaan pembelajaran.	h. standar pendanaan dan pembiayaan penelitian.	h. standar pendanaan dan pembiayaan pkm

Table 1, Penjabaran Standar Nasional Pendidikan Tinggi
(Sumber: Kementerian Ristekdikti)



B. Tinjauan Umum Seni

1. Pengertian Seni

Dalam bahasa Sanskerta, kata seni disebut "*cilpa*" Sebagai kata sifat, *cilpa* berarti berwarna, dan kata jadiannya *su-cilpa* berarti dilengkapi dengan bentuk-bentuk yang indah atau dihiasi dengan indah. Sebagai kata benda yang berarti pewarnaan, yang kemudian berkembang menjadi segala macam kekriaan yang artistik. *Cilpacastra* yang banyak disebut-sebut dalam pelajaran sejarah kesenian, adalah buku atau pedoman bagi para *cilpin*, yaitu tukang, termasuk di dalamnya apa yang sekarang disebut *seniman*.

Dalam bahasa Latin pada abad pertengahan, ada terdapat istilah-istilah *ars*, *artes*, dan *artista*. *Ars* adalah teknik atau *craftsmanship*, yaitu ketangkasan dan kemahiran dalam mengerjakan sesuatu; adapun *artes* berarti kelompok orang-orang yang memiliki ketangkasan atau kemahiran; dan *artista* adalah anggota yang ada di dalam kelompok-kelompok itu. Maka kiranya *artista* dapat dipersamakan dengan *cilpa*.

Pengertian seni menurut para ahli :

- Aristoteles :

“seni adalah peniruan terhadap alam tapi sifatnya harus ideal”

- Plato dan Rousseau :

“seni adalah peniruan alam dari segala seginya”

- Ki Hajar Dewantara :

“seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia”

(Badriya, Yaya, 2017,)

Kesimpulan dari pengertian dari seni adalah :



Seni adalah suatu kreativitas yang diciptakan oleh manusia yang berasal dari ide, gagasan, perasaan, suara hati, gejolak jiwa, yang diwujudkan atau di ekspresikan, melalui unsur-unsur tertentu, yang bersifat indah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang sifatnya tak terbatas.

2. Sejarah Seni

Bentuk kesenian tertua yang ditemukan adalah seni rupa, yang meliputi penciptaan gambar atau benda yang sekarang digolongkan menjadi lukisan, patung, cetakan, fotografi dan media rupa lainnya. Bentuk seni seperti patung, lukisan gua, lukisan batu, dan petroglif dari zaman Paleolitikum Akhir telah ada sejak dari 40.000 tahun yang lalu. Lukisan gua di Sulawesi disebut sebagai salah satu artefak seni tertua di dunia. Akan tetapi, makna sesungguhnya dari seni tersebut masih dalam perdebatan karena kurangnya pengetahuan tentang kebudayaan yang menghasilkannya. Di gua Lubang Jeriji Saleh, Kalimantan Timur, para arkeolog menemukan gambar serupa binatang sapi yang ditegaskan sebagai karya seni figuratif tertua di dunia, diperkirakan berasal dari 40 ribu hingga 52 ribu tahun lalu (periode Paleolitik Atas dan akhir zaman es), lebih tua 5000 tahun dari penemuan sebelumnya di Sulawesi. Benda seni yang disebut tertua lainnya berasal dari gua di Afrika Selatan, berusia 75.000 tahun, berbentuk rangkaian cangkang keong kecil-kecil yang dilubangi. Wadah yang kemungkinan untuk tempat cat juga ditemukan dengan usia 100.000 tahun. Cangkang kerang dengan goresan oleh *Homo erectus* yang ditemukan tahun 2014 dipercaya berasal dari 430.000 dan 540.000 tahun yang lalu.

Dalam seni peradaban Bizantium dan Abad Pertengahan Barat, banyak seni berfokus pada ekspresi subjek tentang budaya Alkitab dan keagamaan, dan menggunakan gaya yang menunjukkan kemuliaan yang lebih tinggi bagi dunia surgawi, seperti penggunaan emas pada latar belakang lukisan, atau kaca dalam mosaik atau jendela, yang juga menyajikan figur-figur



dalam bentuk yang ideal, berpola (datar). Namun demikian, tradisi realis klasik bertahan dalam karya-karya kecil Bizantium, dan realisme terus tumbuh dalam seni Katolik Eropa.

Seni Renaisans kemudian berkembang dengan lebih menekankan pada penggambaran realistik dunia bendawi, dan tempat manusia di dalamnya. Hal itu tercermin dari penggambaran jasmani tubuh manusia, dan perkembangan metode sistematis penggambaran jauh-dekat dari sudut pandang grafis untuk mendapatkan kesan ruang tiga dimensi.

Sejarah seni abad kedua puluh adalah narasi tentang kemungkinan yang tak terbatas dan pencarian standar-standar baru, masing-masing gerakan ditumbangkan secara berurutan oleh yang datang berikutnya. Dengan demikian, ukuran-ukuran impresionisme, ekspresionisme, fauvisme, kubisme, dadaisme, surealisme, dll. tidak dapat dipertahankan jauh melampaui waktu penemuan mereka. Meningkatnya keterhubungan global sepanjang masa ini memperlihatkan pengaruh yang setara dari budaya lain ke dalam kesenian Barat. Dengan demikian, cetakan balok kayu Jepang (dipengaruhi oleh kejurugambaran Renaisans Barat) memiliki pengaruh besar pada impresionisme dan perkembangan selanjutnya. Contoh lainnya, patung-patung Afrika diambil oleh Picasso dan sampai batas tertentu oleh Matisse. Demikian pula, pada abad ke-19 dan ke-20, gagasan-gagasan Barat memiliki dampak besar pada seni di Timur seperti komunisme dan pascamodernisme yang memberikan pengaruh kuat.

3. Fungsi Seni

a. Fungsi Seni Bagi Individu

i. Seni Sebagai Alat Pemenuhan Fisik

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kecakapan dalam memberi apresiasi pada keindahan dan penggunaan berbagai benda.



Dalam proses pemenuhan kebutuhan fisik ini, para seniman mempunyai peranan penting dalam menciptakan berbagai benda-benda bernilai seni untuk pemuasan kebutuhan fisik dan memberikan kenyamanan bagi orang lain.

ii. Seni Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Emosional

Emosi adalah perasaan didalam diri manusia, baik itu perasaan senang, marah, sedih, haru, cinta, benci dan lain-lain. Semua orang perlu meluapkan perasaan didalam diri mereka agar kondisi kejiwaannya tetap normal. Untuk memenuhi kebutuhan emosional tersebut, manusia membutuhkan dorongan dari luar dirinya. Misalnya, seseorang yang punya jiwa seni dan estetika akan mengungkapkan emosi melalui lukisan, syair, gerakan dan sebagainya, tidak jarang musisi biasanya menciptakan sebuah lagu dari pengalaman pribadi mereka, sebagai luapan rasa yang ada didalam diri mereka.

b. Fungsi Seni Bagi Sosial

i. Seni Sebagai Media Agama/Kepercayaan

Seni mempunyai peranan penting dalam penyampain pesan agama kepada manusia. Hal ini bisa kita lihat dari pakaian, upacara pernikahan, upacara kematian, lagu rohani, kaligrafi dan lain-lain.

Fungsi seni dalam agama dapat kita lihat pada Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Relif yang ada di dinding candi adalah ilustrasi kitab suci agama Budha dan Hindu.

ii. Seni Sebagai Media Pendidikan

Fungsi seni sebagai media pendidikan juga sangat penting. Melalui seni, seseorang dapat belajar tentang nilai-nilai dan ilmu pengetahuan dengan cara yang lebih menyenangkan lagi, sehingga untuk menangkap sebuah informasi menjadi lebih mudah.



iii. Seni Sebagai Media Hiburan

Fungsi seni sebagai media hiburan, disini lebih banyak di dunia hiburan. Dunia hiburan mulai hiburan musik, hingga hiburan visual, atau hiburan audio visual memiliki seni yang berfungsi untuk membuat sebuah tontonan atau pertunjukan yang menarik bagi khalayak.

iv. Seni Sebagai Media Informasi

Hampir sama dengan fungsi seni sebagai media hiburan, fungsi seni sebagai media informasi juga tidak jauh dari karya audio visual yang memberikan informasi yang menarik. Dengan seni, informasi akan lebih mudah di terima oleh orang lain.

v. Seni Sebagai Media Kesehatan

Di zaman modren ini, banyak sekali seniman yang menciptakan seni yang membuat diri kita merasa nyaman bahkan lebih tenang ketika melihat, mendengar, atau merabanya. Contohnya saja, seni musik dapat menyembuhkan penyandang autisme, gangguan psikologis dari sebuah trauma kejadian.

4. Cabang-Cabang Seni

Seni dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

a. Seni Rupa

Seni rupa menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “seni”, sebuah cara menampilkan keindahan dalam bentuk karya, gerakan, dan beberapa metode lainnya. Sedangkan “rupa” memiliki arti wujud atau sesuatu yang bisa diraba dan juga bisa dinikmati.

Maka dapat disimpulkan jika seni rupa adalah sebuah cara menampilkan keindahan dalam bentuk karya yang dapat diraba, disentuh, dilihat, dan juga dinikmati.



b. Seni Musik

Menurut para ahli seni music adalah :

- i. Irwin Edman/filusuf Amerika; Musik adalah urutan bunyi-bunyian yang logis tetapi bukan logika dari suatu argumentasi, musik adalah suatu himpunan teratur dari vitalitas, suatu impian di mana bunyi-bunyian bersatu padu dan mengkristalisasi.
- ii. Alferd Aurbach/Universitas California; Musik adalah bahasa dunia, ia tidak perlu diterjemahkan, dalam musik berbicara dari jiwa kepada jiwa.

Maka, dapat disimpulkan seni musik adalah suatu kumpulan atau susunan bunyi atau nada, yang mempunyai ritme tertentu, serta mengandung isi atau nilai perasaan tertentu.

c. Seni Teater Atau Seni Pertunjukan

Seni teater adalah salah satu jenis kesenian berupa pertunjukan drama yang dipentaskan di atas panggung. Secara spesifik, seni teater adalah sebuah seni drama yang menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari, dan nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting para pemainnya. Kata teater diambil dari bahasa Yunani, *theatron*, yang artinya tempat atau gedung pertunjukan.

d. Seni Tari

Seni tari adalah suatu gerakan yang berirama, dilakukan di suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekspresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok.

e. Seni Sastra

Seni sastra terdiri dari dua kata yaitu seni, yang artinya ungkapan perasaan manusia yang memiliki nilai keindahan, sedangkan sastra berasal dari bahasa sansakerta yang berarti panduan, pedoman,



atau perintah (dalam bentuk teks atau suara). Jadi seni sastra adalah tulisan atau cerita yang berasal dari ungkapan perasaan manusia yang mempunyai nilai keindahan di dalamnya.

5. Macam-Macam Seni

Seni dapat dibagi menjadi beberapa macam karena berkembangnya berbagai teknik dan medium untuk membuat karya seni.

a. Seni Tradisional

Tradisional merupakan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang ada secara turun temurun.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003 : 1038). Kesenian tradisional ini memiliki peranan penting di dalam masyarakat dan berbangsa sebagai identitas asli dari sebuah bangsa dan suku, karena itulah harus dilestarikan dari gempuran era globalisasi dengan banyaknya seni-seni modern yang sangat mudah di akses oleh siapapun melalui internet, tv, atau media social saat ini, kesenian tradisional menjadi sangat terkikis keberadaannya.

Seni tradisional nusantara sangat beragam bergantung dari daerah dan pulau mana asal kesenian tersebut. Kekhasan seni tradisional ini tercipta dari banyak faktor, mulai dari kebiasaan masyarakat, norma yang berlaku, keturunan, sistem pemerintahan, kepercayaan, kondisi geografis dan lain-lain.

b. Seni Modern

Pada perkembangan seni lukis modern dengan pengekspresian karya seni lukis secara estetis inilah karya seni menjadi sangat produktif



dan kreatif, sedangkan tokoh-tokohnya sangat banyak baik di Indonesia maupun dimanapun tempat di dunia ini. Abad ke 19 merupakan periode pertama yang penuh arti dalam sejarah seni lukis modern. Pada masa itu bermunculan berbagai macam corak dan gaya seni lukis yang secara tidak langsung membedakan dengan sebelumnya. Yang menjadi pusatnya mula-mula adalah Perancis dengan kota Parisnya. Kemudian Amerika Serikat dengan New Yorknya juga memegang peranan penting. Bila dipakai periodisasi sejarah seni rupa modern barat menurut Caanaday, mulai dari David dengan aliran neoklasikisme, romantisisme kelompok Barbinson, realisme, impresionisme, kemudian disusul dengan munculnya aneka ragam gaya lukisan abad ke 20 seperti fauvisme, Die Bruke, Der Balu Reiter, kubisme, suprematisme, obyektivitas baru, optical art, neo-dadaisme, dan sebagainya.

Di Inggris dan Amerika Serikat lahir pop-Art, yakni untuk menyebut kecendrungan internasional diantara pelukis dan pematung yang mengembalikan ide-ide mereka ke dunia obyek yang bisa diraba, sebagai reaksi terhadap semua jenis yang abstrak. Kadang juga pop-art disebut realisme baru. Aliran ini menggambarkan kecendrungan menggunakan benda-benda seperti boneka, mesin-mesin, botol dan kaleng minuman serta barang rongsokan.

Ditinjau dari penggunaan material atau media pengungkapan nilai-nilai ide ekspresi estetis, sesuai dengan tuntutan zamannya. Seniman-seniman kreatif telah memanfaatkan dan mengeksplorasi bahan dan teknik-teknik baru hasil kemajuan ilmu dan teknologi abad ke 20. Seni lukis modern merupakan ekspresi estetis dari segala macam ide yang bisa diwujudkan oleh pelukis dalam bentuk-bentuk yang kongkrit dimana kebebasan serta sikap bathin pelukis sangat menentukan proses pembuatan lukisan. Sesudah pop-art, berkembang pula aliran baru yang



dikenal dengan nama *environment-art* dan *happening-art*, sebagai penemuan dan pembaharuan akibat perkembangan teknologi yang mau tidak mau membawa pengaruh besar di bidang seni rupa.

c. Seni Kontemporer

Seni Kontemporer adalah perkembangan seni yang terpengaruh dampak modernisasi dan digunakan sebagai istilah umum sejak istilah *Contemporary Art* berkembang di Barat sebagai produk seni yang dibuat sejak Perang Dunia II. Istilah ini berkembang di Indonesia seiring makin beragamnya teknik dan medium yang digunakan untuk memproduksi suatu karya seni, juga karena telah terjadi suatu percampuran antara praktik dari disiplin yang berbeda, pilihan artistik, dan pilihan presentasi karya yang tidak terikat batas-batas ruang dan waktu.

Tafsiran lain mengenai praktik seni kontemporer di Indonesia:

1. Dihilangkannya sekat antara berbagai kecenderungan artistik, ditandai dengan meleburnya batas-batas antara seni rupa, teater, tari, dan musik.
2. Intervensi disiplin ilmu sains dan sosial, terutama yang dicetuskan sebagai pengetahuan populer atau memanfaatkan teknologi mutakhir.

Istilah ini dianggap bisa menyertai sebutan seni visual, musik, tari, dan teater. Meskipun di Barat, istilah *Contemporary Art* jamak digunakan untuk menyebut praktik seni visual sesuai kebutuhan kegiatan museum maupun lembaga pencetus nilai seperti galeri seni dan balai lelang.



C. Studi Komparasi Fungsi Sejenis

Studi komparasi dilakukan sebagai bahan perbandingan terhadap fungsi sejenis yang kita rencanakan, dan akan membandingkan antara satu institusi dengan institusi lain yang memiliki fungsi serupa, untuk kita terapkan di rancangan kita. Studi komparasi yang dilakukan terhadap:

1. ISI Jogjakarta



Gambar 2, Institut Seni Indonesia (ISI) Jogjakarta
(Sumber: Wikipedia)

Institut Seni Indonesia atau ISI adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang berkedudukan di Yogyakarta, Indonesia. ISI Yogyakarta dibentuk atas dasar Kerutusan Presiden RI No. 39/1984 tanggal 30 Mei 1984 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada tanggal 23 Juli 1984. Walaupun usianya sebagai institut masih tergolong muda, namun perguruan-perguruan yang merupakan komponen pembentukan ISI Yogyakarta sudah lama ada dan telah menunjukkan kiprahnya dalam perkembangan seni di Indonesia. ISI telah banyak meluluskan seniman-seniman dan profesional yang tersebar dalam berbagai fungsi, profesi dan keahlian, baik di dalam maupun di luar negeri. Prof. Drs. But Muchtar adalah salah satu rektor



ISI yang karyanya sampai sekarang dapat dilihat di depan gedung DPR/MPR RI, di Senayan, Jakarta.

ISI Jogja yang berdiri di atas tanah seluas 18 hektar menerapkan pola *cluster* pada tata letak gedung-gedung kampus. Pola *cluster* ini dikelompokkan berdasarkan fungsi dan masing-masing fakultasnya, untuk menunjang efisiensi kegiatan perkuliahan dan aksesibilitas yang mudah. Gedung-gedung pertunjukan diletakkan berdampingan, gedung-gedung jurusan dikelompokkan berdasarkan fakultas, dengan gedung rektorat sebagai pusat sumbu kapus ISI Jogja.



Gambar 3, Denah ISI Jogja
(Sumber: Google)

Tidak terletak di pusat kota Jogjakarta kampus ISI Jogja awalnya mengadopsi gaya arsitektur eklektik dari campuran gaya kolonial belanda dan gara arsitektur nusantara dengan penyesuaian terhadap iklim tropis, tetapi pada gedung-gedung baru kampus dibangun dengan gaya yang lebih *modern* dan sangat kontras dengan gedung kampus yang sudah ada sebelumnya.



Gaya kolonial dapat dilihat dari penggunaan atap yang tinggi dengan kemiringan yang curam dari setiap gedungnya, penggunaan profil gawel yang khas kolonial, serta penggunaan jendela yang lebar.

ISI Yogyakarta memiliki 3 fakultas yaitu, Fakultas Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Rupa, Seni Media Rekam. Program studi yang ditawarkan juga sangat beragam mulai dari program D3, program S1 dan program S2 pada program Pasca Sarjana.

Fasilitas yang ditawarkan oleh ISI Jogja Untuk menunjang pembelajarannya adalah :

- Gedung pementasan:

ISI Jogja memiliki gedung pertunjukan sebagai tempat pementasan ataupun tempat penunjang belajar-mengajar yaitu, *Concert Hall*, Gedung Serbaguna ISI Jogja, *Auditorium Musik*, *Auditorium WS*. Rendra dan Stage Tari ISI Jogja, dan Pendopo Pedalangan dan Karawitan.

- Galeri dan Perpustakaan:

Galeri dan Perpustakaan ISI terletak berhadapan dan tersambung satu sama lain di tingkat atas gedung, sehingga berbentuk seperti gerbang. Mengadopsi gaya arsitektur ekletik seperti gaya arsitektur awal kampus ini.

- Masjid kampus:

Kegiatan beribadah untuk warga kampus ditampung oleh Mesjid Al-Muhtar yang terletak di dalam area kampus.

- Lapangan olahraga:

Fasilitas olahraga dikampus ISI diantaranya adalah 2 lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulu tangkis; sebagai tempat mahasiswa beraktifitas fisik dan juga klub-klub olahraga kampus berkegiatan



- Gedung perkuliahan

Setiap fakultas memiliki gedung perkuliahan disetiap jurusannya dengan fasilitas yang lengkap, mulai dari ruangan untuk kegiatan belajar-mengajar, kegiatan administrasi, kantin, dan juga kegiatan ibadah. Ruang kuliah tidak hanya berupa ruang kelas, tatapi juga berupa studio, laboratrium, ruang seminar, maupun stage/panggung.

- Studio dan laboratrium

Setiap fakultasnya meimiliki studio dan laboratrium untuk mendukung proses belajar mereka yang sesuaia dengan kebutuhan dan spesifikasi keperluan setiap prodi.

2. Institut Kesenian Jakarta (IKJ)



Gambar 4, Logo Institut Kesenian Jakarta (IKJ)
(Sumber: Wikipedia)

Institut Kesenian Jakarta adalah sebuah perguruan tinggi yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Institut ini khusus mengajarkan bidang-bidang seni yang meliputi seni rupa, seni peran, dan perfilman. Kali pertama, lembaga ini bernama LPKJ (Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta) yang didirikan oleh Gubernur DKI Jakarta Ali



IKJ saat ini terbagi atas 3 fakultas, yaitu Fakultas Film dan TV (FFTV), Fakultas Seni Rupa (FSR), dan Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) adapun tambahan sekolah Pasca Sarjana ditawarkan oleh IKJ dengan fasilitas yang dimiliki oleh IKJ adalah :

- Studio Seni :

Sebagai sebuah institut seni, IKJ memiliki banyak studio-studio seni di setiap fakultasnya sebagai penunjang kegiatan mahasiswa, mulai dari fakultas film dan TV yang memiliki studio yang cukup lengkap seperti studio rekaman, studio editing, studio fotografi dan lain-lain. Fakultas seni pertunjukan juga banyak memiliki ruang studio seperti studio musik, studio rekaman, studio tari dan banyak lagi, sedangkan fakultas seni rupa memiliki galeri-galeri sebagai ruang pameran dari karya-karya mahasiswanya, studio gambar dan studio kriya juga terdapat di fakultas ini.

- *Cinema Hall* :

Cinema hall IKJ memiliki kapasitas sebanyak 70 orang dengan spesifik 35mm projector dan telah didukung dengan *sound system* Dolby Digital yang banyak digunakan untuk memutar film karya mahasiswa dan melakukan kegiatan bedah film.

- Gedung perkuliahan

IKJ memiliki 7 gedung perkuliahan untuk semua fakultasnya dan juga program pascasarjana ditambah dengan 1 gedung rektorat.

Kita dapat mengambil beberapa elemen-elemen yang dimiliki oleh dua institut seni di atas untuk kita terapkan ke perancangan Institut Kesenian Makassar, diantaranya adalah, program studi yang ditawarkan, fasilitas penunjang, keperluan ruang. Hasil yang

